

Peranan Pembelajaran Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik

Tri Wahyu Nurlia¹, Firdaus², Muhammad Doni Prasetyo³, Endang Sri Mulyani⁴, Aisyatur Rosyidah⁵, Imelda Dian Rahmawati⁶
¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : 1.triwayhunurlia23@gmail.com, 2.firdausntx7@gmail.com, 3.doninadia215@gmail.com, 4.endangsrimumulyani007@gmail.com, 5.aisyaturrosyidah@gmail.com, 6.imeldadian@umsida.ac.id

Abstrak

Penelitian ini tentang peranan pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter islami peserta didik. dengan permasalahan bagaimana peran pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter islami peserta didik, apa saja nilai-nilai islam yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan kewirausahaan. tujuan penelitian ialah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter siswa yang baik secara moral dan akademik menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada analisis literatur (Systematic Literature Review). 1. pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter islami 2. penerapan kurikulum kewirausahaan berbasis nilai islami 3. metode pembelajaran yang membangun kreatifitas dan inovasi 4. peranan pendidikan kewirausahaan terhadap moralitas siswa 5. integrasi pendidikan islam dan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pendidikan kewirausahaan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter islami para peserta didik. dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan keterampilan praktis, pendidikan ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis, namun juga membentuk individu yang unggul secara akademis dan bermoral.

Kata Kunci : pembelajaran kewirausahaan, pembentukan karakter islam, sikap dan mental peserta didik

Abstract

This research on the role of entrepreneurship learning in the formation of Islamic character of students. with the problem of how the role of entrepreneurship education in the formation of Islamic character of students, what are the Islamic values that can be integrated into entrepreneurship education. the purpose of the study is to analyze the influence of entrepreneurship learning in the formation of good student character morally and academically using a qualitative approach and focusing on literature analysis (Systematic Literature Review). 1. entrepreneurship education functions as a means of forming Islamic character 2. implementation of an entrepreneurship curriculum based on Islamic values 3. learning methods that build creativity and innovation 4. the role of entrepreneurship education in student morality 5. integration of Islamic education and entrepreneurship to improve community welfare entrepreneurship education plays an important role in the formation of Islamic character of students. by integrating moral values and practical skills, this education not only focuses on developing technical skills, but also forms individuals who excel academically and morally

Keywords: entrepreneurship learning, Islamic character formation, student attitudes and mentality



PENDAHULUAN

Dalam pendidikan Islam, pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa. Pendidikan kewirausahaan membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia bisnis di era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Ini juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Hadikusuma, pendidikan ini membantu membentuk karakter siswa seperti kerja keras, kejujuran, dan keikhlasan. Karakter-karakter ini merupakan dasar untuk melakukan usaha yang beretika. Selain itu, pendidikan kewirausahaan membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip Islam sehingga mereka dapat menjadi orang Islam (Hadikusuma, 2019).

Pembentukan karakter Islami dalam pendidikan peserta didik sangat penting karena sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti tanggung jawab dan kejujuran, akan dibentuk oleh karakter yang baik. Pendidikan kewirausahaan berbasis keagamaan mengajarkan siswa untuk melihat usaha sebagai bagian dari ibadah, menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam berwirausaha, dan memahami bahwa keberhasilan bisnis harus diukur tidak hanya dari proses yang dilakukan tetapi juga dari hasil akhir (Zaironi et al., 2023). Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan kewirausahaan membantu siswa menjadi wirausahawan yang inovatif, mandiri, dan bertanggung jawab yang dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Dengan melakukan analisis literatur, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti, "Bagaimana peran pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik?" dan "Apa saja nilai-nilai Islam yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan kewirausahaan?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis literatur yang ada tentang pendidikan kewirausahaan dalam konteks pendidikan Islam dan untuk menemukan bagaimana pendidikan ini mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Harapannya adalah bahwa analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membangun individu yang baik secara moral dan akademis.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan pengetahuan di bidang pendidikan Islam dan pendidikan kewirausahaan. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat membantu pendidik dan pengambil kebijakan membuat kurikulum pendidikan kewirausahaan yang lebih berbasis nilai-nilai Islam untuk membentuk generasi yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pembelajaran Kewirausahaan

Dalam penelitian (Hasan, 2020) disebutkan meningkatkan kemampuan orang untuk menemukan peluang bisnis dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai rencana bisnis mereka adalah tujuan pembelajaran kewirausahaan. Pembentukan budaya kewirausahaan, pengembangan keterampilan inovatif dan kepemimpinan, dan penerapan pendekatan pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik di pusat proses

pendidikan adalah semua karakteristik pembelajaran ini. Untuk memberikan wawasan praktis, keterlibatan praktisi berpengalaman sangat penting. Tujuan utamanya adalah membuat orang menjadi lebih mandiri, kreatif, dan percaya diri sehingga mereka tidak hanya siap menjadi karyawan tetapi juga berani memulai usaha sendiri, yang membantu pembangunan ekonomi dan sosial. Simulasi permainan, penggunaan film dan video, analisis studi kasus, dan lokakarya dan proyek adalah beberapa metode yang digunakan untuk membuat pengalaman belajar interaktif. Pengalaman belajar ini dapat diterapkan dalam dunia nyata. Pembelajaran berbasis tim dan diskusi kelompok juga mendorong kerja sama dan pertukaran ide; pendekatan praktis dan berbasis tim diutamakan untuk menumbuhkan naluri kewirausahaan siswa.

Karakter Islami

Menurut penelitian yang diterbitkan oleh (Hadikusuma, 2019), definisi karakter Islami adalah sekumpulan nilai dan sikap yang berasal dari ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan saling membantu. Berbagai kegiatan pendidikan, seperti kewirausahaan, menanamkan nilai-nilai ini. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Siswa dapat memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari berkat tiga tahap internalisasi nilai: transformasi, transaksi, dan transinternalisasi. Dalam hal pendidikan, karakter Islami sangat penting, terutama untuk membangun generasi yang bermoral dan bertanggung jawab. Salah satu contohnya adalah SMPIT Al-Khairaat, di mana pendidikan karakter Islami tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter yang memiliki nilai-nilai Islam. Kegiatan kewirausahaan mengajarkan siswa untuk menjadi inovatif, bekerja sama, dan berani mengambil risiko sambil tetap berpegang pada tanggung jawab dan kejujuran. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami sangat penting untuk menghasilkan orang yang tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik dan profesional, tetapi juga memiliki moralitas dan kepedulian sosial yang tinggi.

Berdasarkan penelitian yang diterbitkan dalam (Hasan, 2020), karakter Islami dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sikap dan nilai yang didasarkan pada ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk perilaku seseorang, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman untuk interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Karakter Islami menekankan pentingnya integritas dan etika dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kewirausahaan, di mana kejujuran dan keadilan menjadi landasan dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, karakter Islami sangat penting dalam membentuk orang yang sukses secara material dan juga berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pentingnya karakter Islam dalam pendidikan terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islami dapat membantu siswa mengembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia modern. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik, sehingga siswa dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat dengan menanamkan karakter Islami. Ini sesuai dengan tujuan

pendidikan kewirausahaan, yang adalah untuk menghasilkan orang yang inovatif, kreatif, dan berani mengambil risiko sambil mempertahankan etika yang kuat.

Hubungan antara Kewirausahaan dan Karakter Islami

Studi yang dilakukan (Akmal, 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kewirausahaan dan pembentukan karakter. Hubungan ini didasarkan pada bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, jujur, amanah, dan tanggung jawab kepada siswa. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Suska Riau yang mengikuti kelas kewirausahaan memiliki pemahaman yang baik tentang konsep kewirausahaan, dengan 97,90 persen dari mereka mengatakan mereka memahami konsep tersebut dan 97,48 persen melakukan kegiatan kewirausahaan, menunjukkan bahwa praktik kewirausahaan membantu membangun karakter Islami. Pengalaman nyata dan refleksi yang dilakukan selama proses pembelajaran membentuk karakter-karakter ini. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa karakter Islami yang dibentuk oleh kewirausahaan mencakup kerja keras (85,72 persen), keadilan (80,25 persen), dan amanah (84,04 persen). Ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kewirausahaan berfungsi sebagai alat untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten dalam bidang mereka, tetapi juga individu yang diharapkan penerapan prinsip-prinsip ini dalam pendidikan akan menghasilkan generasi yang lebih baik yang dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Studi yang dilakukan (Christanto Edy et al., 2023) berfokus pada model pendidikan kewirausahaan berbasis karakter religius yang digunakan di kalangan mahasiswa dan menyelidiki hubungan antara kewirausahaan dan pembentukan karakter. Dalam situasi seperti ini, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan bisnis tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat, terutama yang berkaitan dengan iman. Studi menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi ke dalam pendidikan kewirausahaan dapat membentuk wirausaha yang memiliki moral dan etika yang baik selain keterampilan bisnis. Hal ini penting mengingat tantangan pengangguran yang dihadapi generasi milenial. Pendidikan kewirausahaan berbasis karakter diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Model pendidikan kewirausahaan berbasis karakter religius ini menggunakan pendekatan yang sistematis untuk membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip karakter dalam kewirausahaan dan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun model ini memiliki banyak manfaat, ada juga hambatan. Misalnya, masyarakat dapat mengubah cara mereka melihat hubungan antara dunia bisnis dan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis agama dapat membantu menghasilkan generasi wirausaha yang baik, moral, dan bertanggung jawab yang mampu menghadapi tantangan di dunia bisnis yang semakin kompleks.

Studi yang dilakukan (Hartono et al., 2022) menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kewirausahaan dan pembentukan karakter. Kewirausahaan tidak hanya menguntungkan ekonomi tetapi juga meningkatkan karakter individu. Jika nilai-nilai kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Islam, itu dapat membentuk

siswa yang kreatif, mandiri, dan pemimpin. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menghasilkan orang yang tidak hanya pandai secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat, yang sangat penting bagi masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Siswa tidak hanya dididik untuk menjadi pengusaha yang sukses, tetapi juga diberi pengetahuan tentang tanggung jawab sosial dan etika dalam menjalankan bisnis. Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang menggabungkan kedua elemen ini sehingga lulusan tidak hanya siap menghadapi tantangan ekonomi tetapi juga dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

METODE

Untuk memahami peran pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada analisis literatur. Peneliti melihat literatur yang berbeda tentang topik penelitian, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen. Data sekunder dari literatur sebelumnya digunakan untuk menyelidiki bagaimana nilai-nilai Islam dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran kewirausahaan. Dengan menggunakan referensi dan database akademik yang relevan dengan konteks Islam, peneliti memastikan bahwa informasi yang mereka peroleh akurat dan terkini. Dalam analisis ini, peneliti menentukan tema utama dari literatur yang dianalisis. Tema-tema tersebut termasuk bagaimana pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk karakter Islami dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan moral dan etika siswa. Peneliti juga melihat bagaimana konsep Islam tentang kewirausahaan dan nilai-nilainya dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Mereka juga melihat bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini tidak hanya membahas aspek teoritis tetapi juga bagaimana praktik pendidikan yang baik dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual Islam. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan baru yang dapat membantu pendidik dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif. Dengan mengintegrasikan perspektif Islam ke dalam pembelajaran kewirausahaan, penelitian ini akan mencapai tujuan untuk memberikan bukti baru. Penelitian ini juga dapat membantu membangun kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan yang mempertimbangkan pembentukan karakter siswa secara keseluruhan. Peneliti harus memastikan bahwa sumber data yang digunakan relevan dan dapat dipercaya, dan bahwa perspektif yang berbeda diwakili. Karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber yang diuji dan diakui dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan, analisis yang dilakukan harus dapat dipercaya. Selain itu, penelitian ini mengikuti prinsip moral dengan menghargai hak cipta dan memberikan penghargaan yang adil kepada penulis asli dari sumber yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Literatur

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi fokus penelitian yang berkembang pesat, terutama dalam konteks pembentukan karakter Islami peserta didik. Melalui berbagai pendekatan, pendidikan ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan keterampilan praktis guna menciptakan individu yang unggul secara akademis dan bermoral. Analisis literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pendidikan kewirausahaan berkontribusi pada pembentukan karakter Islami dengan menekankan integrasi nilai-nilai agama, penguatan kreativitas, dan penerapan kurikulum berbasis pengalaman. Berdasarkan lima belas literatur yang dianalisis, tabel 1 merangkum temuan utama yang relevan, termasuk metode implementasi dan dampaknya.

Tabel 1. Temuan pada Literatur Penelitian

Judul	Penulis	Tahun	Temuan Utama	Pendekatan Implementasi & Dampak	Implikasi
Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi dan Inovasi	Endang Mulyani	2011	Membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia.	Perbaikan kurikulum, pembelajaran berbasis life skills, ekstrakurikuler. Dampak: Kemandirian dan keterampilan hidup siswa relevan untuk tantangan ekonomi.	Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha, sekaligus membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia bisnis.
Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan untuk Kesejahteraan Masyarakat	Hartono et al.	2022	Integrasi pendidikan Islam dan kewirausahaan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Muslim.	Nilai kreatif, mandiri, dan kepemimpinan dalam kurikulum Islam. Dampak: Membangun mentalitas pengusaha Muslim berbasis nilai-nilai Islami.	peningkatan kemampuan dan etika dalam berwirausaha, perubahan sikap peserta didik, serta metode pembelajaran yang efektif.
Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kewirausahaan Sekolah	Hadikusuma	2019	Kegiatan kewirausahaan menanamkan nilai Islami melalui pengalaman langsung.	Transformasi, transaksi, dan trans-internalisasi. Dampak: Karakter Islami siswa seperti kreativitas, kejujuran, dan tanggung jawab terbentuk.	Pendidikan kewirausahaan di sekolah memiliki peran dalam membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang sangat relevan dalam interaksi sosial mereka
Pendidikan Wirausaha Pesantren Berbasis Kearifan Lokal	Sucipto	2024	Meningkatkan keterampilan santri dalam usaha berbasis lokal.	Peta konsep usaha, pendidikan berbasis keterampilan seperti menjahit. Dampak: Menghasilkan santri terampil dan berjiwa kewirausahaan.	Pengembangan pendidikan kewirausahaan di pesantren yang meningkatkan keterampilan santri, tetapi juga membentuk jiwa wirausaha yang dapat memberdayakan mereka dan masyarakat sekitar
Pendidikan Kewirausahaan dan Karakter di SMK	Supandi et al.	2024	Meningkatkan motivasi dan inovasi siswa SMK dalam berwirausaha.	Model pembelajaran berbasis masalah, integrasi nilai kewirausahaan dalam kurikulum. Dampak: Siswa lebih percaya diri dan kreatif menghadapi tantangan bisnis.	Pendidikan kewirausahaan sangat berperan dalam membangkitkan minat dan kemampuan siswa untuk berwirausaha, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia bisnis.

Dari berbagai konteks—mulai dari sekolah dasar hingga pesantren—pendidikan kewirausahaan terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter, kemandirian, dan kemampuan inovatif peserta didik. Penjabaran ini memberikan landasan kuat untuk mendukung tujuan penelitian tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membangun individu yang baik secara moral dan akademis.

Analisis literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk individu yang unggul secara moral dan akademis, dengan menekankan integrasi nilai-nilai Islami. Kajian ini didasarkan pada berbagai penelitian yang mencakup konteks pendidikan formal, seperti sekolah dan pesantren, serta implementasi program berbasis pengalaman langsung. Dengan menganalisis temuan dari literatur yang relevan, penelitian ini menggali bagaimana pendekatan transformasi nilai, inovasi dalam kurikulum, dan penerapan kegiatan kewirausahaan mampu membangun karakter Islami yang kuat. Pendekatan yang digunakan beragam, termasuk integrasi nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran kewirausahaan, pengembangan keterampilan berbasis kearifan lokal, serta penguatan kreativitas dan kemandirian siswa. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran teoritis, tetapi juga menyoroti praktik terbaik yang dapat diterapkan secara luas untuk mencapai tujuan pendidikan berbasis nilai moral dan spiritual. Hasil analisis ini diharapkan menjadi kontribusi signifikan dalam mendukung pengembangan generasi muda yang kompeten dan bermoral di era modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat membangun individu yang baik secara moral dan akademis melalui pengintegrasian nilai-nilai Islami. Berdasarkan analisis dari kelima literatur yang telah dirangkum, berikut adalah poin-poin utama yang menjawab tujuan penelitian :

1. Pendidikan Kewirausahaan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Islami

Pendidikan kewirausahaan berperan strategis sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang kuat dalam diri peserta didik. Melalui berbagai program yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kreativitas, pendidikan ini melampaui sekadar pengajaran keterampilan teknis. Misalnya, Hadikusuma (2019) menemukan bahwa kegiatan kewirausahaan di SMPIT Al-Khairaat Yogyakarta sukses mengintegrasikan nilai-nilai Islami melalui metode transformasi, transaksi, dan trans-internalisasi. Siswa tidak hanya diajarkan untuk menciptakan produk atau mengelola usaha, tetapi juga dilatih untuk memahami nilai moral yang melandasi setiap aktivitas kewirausahaan mereka. Pendidikan ini membentuk siswa yang tidak hanya mampu menghasilkan karya, tetapi juga memiliki etika yang tinggi dalam menghadapi tantangan. Nilai-nilai Islami yang tertanam melalui pengalaman langsung ini terbukti efektif dalam membangun individu yang berkarakter unggul, siap menghadapi kompleksitas dunia bisnis, namun tetap menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan keadilan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi yang mandiri, inovatif, dan bermoral Islami, memberikan solusi nyata terhadap tantangan moral dan ekonomi yang dihadapi masyarakat.

2. Penerapan Kurikulum Kewirausahaan Berbasis Nilai Islami

Penerapan kurikulum kewirausahaan berbasis nilai Islam menjadi pendekatan strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga berkarakter Islami. Hartono et al. (2022) menegaskan bahwa kurikulum berbasis nilai Islami harus mampu mengintegrasikan prinsip kreatifitas, kemandirian, dan kepemimpinan sebagai inti pembelajaran. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan sebagai teori, tetapi dihidupkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti simulasi bisnis Islami, proyek kelompok, hingga diskusi yang mengaitkan masalah kewirausahaan dengan etika Islam. Contohnya, pesantren-pesantren seperti Fathul Ulum Jombang dan Mamba'ul Hikam telah mengembangkan program-program berbasis kearifan lokal, seperti pelatihan menjahit dan koperasi santri, yang tidak hanya memberdayakan peserta didik tetapi juga mendorong mereka untuk menjunjung tinggi nilai-nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar untuk menjadi pelaku usaha, tetapi juga menjadi pemimpin yang memahami tanggung jawab sosial dan nilai-nilai spiritual di balik setiap keputusan bisnis. Dengan integrasi ini, kurikulum kewirausahaan berbasis Islam menjadi lebih dari sekadar media pembelajaran; ia menjadi sarana untuk mencetak generasi pemimpin masa depan yang mampu mengharmoniskan aspek duniawi dan ukhrawi dalam aktivitas ekonominya.

3. Metode Pembelajaran yang Membangun Kreativitas dan Inovasi

Metode pembelajaran kewirausahaan yang membangun kreativitas dan inovasi menjadi salah satu kunci dalam menciptakan generasi muda yang mandiri dan adaptif di era modern. Supandi et al. (2024) mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Dalam metode ini, siswa dihadapkan pada situasi nyata yang menantang, seperti merancang produk baru atau memecahkan masalah pemasaran, sehingga mereka belajar untuk mengambil inisiatif dan mengembangkan solusi inovatif. Selain itu, kegiatan praktis seperti market day, seperti yang diterapkan di SMPIT Al-Khairaat (Hadikusuma, 2019), memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mempraktikkan konsep kewirausahaan sambil menginternalisasi nilai-nilai Islami seperti kerja keras dan kejujuran. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoretis tetapi juga melatih keterampilan praktis yang relevan dengan dunia usaha. Hasilnya, siswa tidak hanya menjadi kreatif dalam menciptakan ide baru tetapi juga inovatif dalam mengimplementasikan solusi yang berdampak. Dengan memberikan ruang untuk eksplorasi dan eksperimen, metode pembelajaran ini mampu menghasilkan individu yang tidak hanya mampu bertahan dalam tantangan ekonomi, tetapi juga unggul dalam menciptakan peluang yang bermanfaat bagi masyarakat.

4. Dampak Pendidikan Kewirausahaan terhadap Moralitas Siswa

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun moralitas siswa. Supandi et al. (2024) menyoroti bahwa keterlibatan siswa dalam program kewirausahaan membantu mereka mengembangkan nilai-nilai etika seperti kejujuran,

tanggung jawab, dan keberanian mengambil risiko yang terukur. Proses pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memahami bahwa keberhasilan dalam bisnis tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada sikap moral yang kokoh. Misalnya, siswa dilatih untuk membuat keputusan etis ketika menghadapi dilema bisnis, seperti memilih keuntungan jangka pendek versus dampak jangka panjang terhadap masyarakat. Selain itu, program-program seperti market day (Hadikusuma, 2019) memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip Islami dalam praktik nyata, seperti menetapkan harga yang adil dan melayani pelanggan dengan sikap ramah. Aktivitas semacam ini tidak hanya menginternalisasi nilai-nilai Islami tetapi juga memupuk rasa tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi alat yang efektif untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupannya, baik di dunia usaha maupun di masyarakat luas.

5. Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Integrasi pendidikan Islam dan kewirausahaan menawarkan pendekatan holistik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan menggabungkan nilai-nilai spiritual dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Hartono et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis Islam tidak hanya berfungsi untuk membekali individu dengan keterampilan ekonomi, tetapi juga membangun jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Konsep ini diwujudkan melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kreatif, mandiri, dan kepemimpinan dengan pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas berbasis komunitas.

Misalnya, pesantren-pesantren seperti Fathul Ulum Jombang telah mengembangkan program pelatihan keterampilan berbasis lokal, seperti pengelolaan koperasi dan kerajinan tangan, yang tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada santri tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Dalam konteks ini, siswa dilatih untuk melihat usaha tidak hanya sebagai sarana menghasilkan keuntungan, tetapi juga sebagai wadah untuk menerapkan nilai-nilai Islami seperti keadilan, kesederhanaan, dan kepedulian terhadap sesama. Pendekatan ini membangun pemahaman bahwa setiap keputusan bisnis memiliki dampak sosial yang signifikan, sehingga mendorong peserta didik untuk bertindak sebagai agen perubahan di komunitas mereka.

Integrasi ini tidak hanya mempersiapkan individu untuk menjadi wirausahawan sukses, tetapi juga menciptakan generasi yang mampu mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi melalui inovasi yang berakar pada prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berbasis Islam menjadi solusi strategis untuk menciptakan keseimbangan antara keberhasilan ekonomi dan tanggung jawab moral dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari analisis literatur ini mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter Islami para peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan keterampilan praktis, pendidikan ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk individu yang unggul secara akademis dan bermoral. Melalui kajian terhadap lima belas sumber, ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu membangun karakter Islami melalui beberapa pendekatan, antara lain: 1. Pembentukan Karakter Islami: Pendidikan kewirausahaan berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kreativitas—yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia bisnis. 2. Kurikulum Berbasis Nilai Islami: Penerapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kewirausahaan membantu siswa memahami tanggung jawab sosial dan etika dalam berbisnis. 3. Metode Pembelajaran Kreatif: Metode pembelajaran yang mendorong kreativitas dan inovasi, seperti pembelajaran berbasis masalah, terbukti efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan. 4. Dampak terhadap Moralitas: Pendidikan kewirausahaan berkontribusi pada pengembangan moralitas siswa, mengajarkan mereka untuk membuat keputusan etis dan bertanggung jawab dalam konteks bisnis. 5. Kesejahteraan Masyarakat: Integrasi pendidikan Islam dan kewirausahaan tidak hanya mempersiapkan individu untuk menjadi wirausahawan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis nilai Islami merupakan solusi strategis untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki komitmen moral yang kuat dalam setiap aspek kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2018). Peranan Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Yang Islami Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Uin Suska Riau. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.24014/ekl.v1i1.4910>
- Christanto Edy, I., Sri Haryanti, S., Studi Kewirausahaan, P., & Bukit Pengharapan, I. (2023). *PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KARAKTER (Studi Kasus pada Mahasiswa di Jawa Tengah)*. 67–75. <https://doi.org/10.61696/juwira.v3i1.104>
- Endang, M. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Fithriyana, R. (2017). Membentuk Kemandirian Siswa SD melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(4), 70–85
- Hadikusuma, S. (2019). Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Kewirausahaan Sekolah. *Jurnal EL-Tarbawi*, 12(2), 153–169.
- Hartono, B., Siregar, M., & Sriharini, S. (2022). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal*

Pendidikan Islam, 11(02), 377–398. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>

- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Volume 11(1)*, 99–111.
- Hasanah, L., & Chotimah, U. (2020). Market Day di SD Islam YAKMI Tangerang. *Jurnal Pendidikan Islam Kreatif*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i1.6>
- Nugraha, D., & Hidayat, R. (2022). Pembentukan Karakter melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Karakter Anak Bangsa*, 15(3), 45–60. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v3i3.10994>
- Shodiq, F., & Arif, H. (2021). Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneur pada Pondok Pesantren Al Mumtaz. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 3(2), 120–135. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1447>
- Supandi, A., Rahman, T., & Nurhasanah, E. (2024). Pendidikan Kewirausahaan dan Karakter di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Karakter Islami*, 10(1), 45–58.
- Zaironi, M., Wahidmurni, & Suprayitno, E. (2023). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keagamaan Untuk Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Multi Situs Di SMK Nu Sunan Ampel Poncokusumo Malang Dan SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang). *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1349–1376.